

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

Sebelum tahun 1965 wilayah lakmaras berada di dalam kekuasaan raja (Na'i). Setelah tahun 1965 wilayah lakmaras terbentuk suatu pemerintahan wilayah baru yang di pimpin oleh sesepuh (Bei Na'i) yang bernama Yohanes Mau Bersalo. Wilayah lakmaras dihuni oleh ribuan manusia yang kehidupannya sehari-hari bercocok tanam dan bertenak. Wilayah lakmaras memiliki potensi alam yang cukup banyak tetapi masih memiliki banyak kesulitan dengan sumber daya manusia yang rendah dengan pola pikir yang masih sederhana. Desa lakmaras juga merupakan desa yang berbatasan dengan Negara Timor Leste. Disamping itu desa lakmaras masih memiliki tatanan adat dan kehidupan beragama yang kokoh yang dimana adat istiadat, agama dan pemerintahan sebagai pemersatu

##### **1. Letak Geografis dan Topografi**

Desa Lakmaras merupakan salah satu desa dari 8 desa yang ada di Kecamatan Lamaknen Selatan, Kabupaten Belu dengan luas wilayah 21,39 Km<sup>2</sup> atau 3,23% dari luas wilayah Kecamatan Lamaknen Selatan. Serta berada pada ketinggian 1.000 mdpl yang mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Sebelah Utara :

Berbatasan dengan Desa Duarato dan Desa Kewar;

Sebelah Selatan::

Berbatasan dengan Negara Timor Leste;

Sebelah Timur :

Berbatasan dengan Desa Henes dan Negara Timor Leste;

Sebelah Barat :

Berbatasan dengan Desa Nualain dan Lo“onuna.



Gambar 4.1 Peta Desa Lakmaras

Sumber: Doc Kantor Desa Lakmaras 2024)

Kondisi aksesibilitas Desa Lakmaras dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 dan roda 4 , jarak dari desa menuju ibu kota Kecamatan Raihat 5 Km , dari desa menuju Ibu Kota Kabupaten 52 Km , jarak dari desa menuju Ibu Kota Propinsi 337 Km.

## 2. Kondisi Kehidupan Budaya Masyarakat Desa Lakmaras

### a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia yang bertujuan untuk mendapatkan hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada masyarakat Desa Lakmaras mata pencaharian antara lain Pertanian. Masyarakat pada umumnya memilih mata pencaharian bertani. Hal ini karena dilatarbelakangi oleh iklim dengan keadaan yang subur. Berbagai macam jenis tanaman yang dihasilkan dari pertanian misalnya kopi, kemiri, sayuran-sayuran, ubi-ubian, cabe, serta jagung dan kacang-kacangan.

### b. Penduduk

Penduduk merupakan sejumlah orang yang menempati suatu wilayah tertentu dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Jumlah penduduk Desa Lakmaras secara umum dapat dilihat pada

Tabel 4.1: Penduduk Desa Lakmaras

| No | Umur      | Jumlah     |
|----|-----------|------------|
| 1  | 0-15      | 360 jiwa   |
| 2  | 16-65     | 761 jiwa   |
| 3  | 65 keatas | 93 jiwa    |
| 4  | Jumlah    | 1.214 jiwa |

Sumber : Kantor Desa Lakmaras 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia Desa Lakmaras pada tahun

2024 usia 0-15 sebanyak 360 jiwa yang terdiri laki-laki dan perempuan, usia 16-65 sebanyak 761 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan usia 65 keatas sebanyak 93 jiwa yang terdiri dari laki-lai dan perempuan.

a. Pendidikan

Data tingkat pendidikan masyarakat Desa Lakmaras dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa lakmaras

| NO | Tingkat Pendidikan | Jumlah   |
|----|--------------------|----------|
| 1  | Sekolah Dasar      | 395 jiwa |
| 2  | SMP                | 89jiwa   |
| 3  | SMA                | 141 jiwa |
| 4  | Akademik/ D1-D2    | 6 jiwa   |
| 5  | Serjana            | 49 jiwa  |

Sumber : Kantor Desa Lakmaras 2024

b. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran manusia terhadap orang lain. Salah satu fungsi bahasa adalah agar anggota masyarakat dapat mengerti peraturan dan tata hidup yang telah dituangkan dalam bentuk budaya, seperti yang telah disebutkan bahwa cara bertutur masyarakat Desa Lakmaras terhadap seseorang atau sesamanya

dapat pula mencerminkan asal-usul orang tersebut, sekaligus menggambarkan bahwa masyarakat Desa Lakmaras senantiasa menginginkan kehidupan yang penuh dengan persaudaraan yang erat.

Masyarakat Desa Lakmaras secara turun temurun menggunakan bahasa *Bunaq* yang dikenal sebagai bahasa ibu atau alat komunikasi yang sah dan diakui. Bahasa *bunaq* sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai bahasa pergaulan sehari-hari antara sesama masyarakat Desa Lakmaras dan sering juga digunakan sebagai bahasa resmi dalam pelaksanaan upacara-upacara adat atau ritual yang sakral.

a. Kesenian

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain nyanyian Ipi Lete ada juga kesenian lain yang terdapat pada masyarakat Desa Lakmaras antara lain Tarian Likurai (Tebe Rai). Tebe Rai merupakan tarian tarian likurai yang diselenggarakan pada saat penjemputan para tamu besar atau para pejabat dan menjemput kepuangan orang-orang atas kemenangan dari peperangan. Selain Tebe Rai terdapat juga kesenian yang lain yaitu nyanyian Kawen. Nyanyian Kawaen merupakan nyanyian berbalas-balasan pantun antara laki-laki dan perempuan pada saat penjagaan jenazah di malam hari atau dalam bahasa sehari-hari

mete pada malam pertama sampai malam terakhir sebelum jenazah dimakamkan. Nyanyian ini hampir sama persis dengan nyanyian *Ipe lete* hanya saja nyanyian Kawaen dinyanyikan pada saat orang meninggal.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk Nyanyian Ipi Lete**

#### **a. Sejarah Nyanyian Ipi Lete**

Nyanyian *Ipi Lete* merupakan senandung adat yang berasal dari Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah ditelaah oleh peneliti dan beberapa para narasumber mengatakan bahwa nyanyian ipi lete sudah ada sejak jaman nenek moyang beserta benih dan syairnya sudah dititipkan oleh nenek moyang yang dimana nyanyian tersebut merupakan ungkapan syukuran hasil panen padi. Dalam syukuran panen terdapat perbedaan antara hasil panen jagung dan padi. Panen jagung (Pa'ol Sawu) merupakan hasil panen jenis jantan dimana hasil syukuran panen dibuat di sadan pemali dan terdapat acara taji ayam dan pembelahan kepala muda sedangkan hasil panen padi (Ipi Lete) merupakan jenis betina dimana hasil syukuran dilakukan tempat tersebut atau ladang yang dimana akan diadakan sebuah acara besar atau pesta syukuran hasil panen yang mengundang banyak orang. Biasanya masyarakat melakukan syukuran hasil panen padi ini jikalau hasil panennya banyak yang

dihasilkan puluhan sampai ratusan karung. Acara syukuran ini tidak semua masyarakat melakukan tetapi dilakukan pada ladang-ladang tertentu yang diwariskan oleh leluhur.

b. Peserta Nyanyian Ipi Lete

Berdasarkan hasil wawancara bersama pada tanggal 11 April 2024, yang terlibat sebagai pelaku nyanyian Ipi Lete terdiri dari pria dan wanita yang berumur sekitar 40- 50 an beserta tua-tua adat yang mengetahui tentang nyanyian *Ipi Lete* tersebut dengan jumlah penyanyinya tidak terbatas.



Gambar 4.2 Peserta nyanyian *Ipi Lete* (  
Sumber :Dok. Pribadi ( 11 April 2024)

c. Nyanyian *Ipi Lete*

IPI LETE

Do = C, 4/4

Cipt : NN

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Solo Pria       | $\left  \begin{array}{cccc} 1 & 2 & \overline{61} & 2 \end{array} \right  \left  \begin{array}{c} . \end{array} \right $                                                                                                                                                                                                    |
|                 | Ooo.....                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Penyanyi Pria   | $\left  \begin{array}{cccc} 1 & \overline{11} & 1 & 1 \end{array} \right  \left  \begin{array}{cccc} \overline{11} & 1 & . & 0 \end{array} \right  \left  \begin{array}{cccc} 4 & \overline{44} & 4 & 4 \end{array} \right  \left  \begin{array}{cccc} \overline{44} & 4 & . & 0 \end{array} \right $                       |
|                 | Bai nigi ret na lelu wen to kere I loi gimen wen                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Solo Pria       | $\left  \begin{array}{cccc} \overline{12} & \overline{61} & 2 & . \end{array} \right $                                                                                                                                                                                                                                      |
|                 | Ooo.....                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Penyanyi Pria   | $\left  \begin{array}{cccc} 1 & 2 & . & \overline{11} \end{array} \right  \left  \begin{array}{cccc} 2 & . & 2 & 1 \end{array} \right  \left  \begin{array}{cccc} 2 & 1 & \overline{11} & 1 \end{array} \right $                                                                                                            |
|                 | Bai o.... nigi o.... re- t n- a lelu wen                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Penyanyi wanita | $\left  \begin{array}{cccc} 6 & 6 & 5 & \overline{65} \end{array} \right  \left  \begin{array}{cccc} \overline{44} & 5 & 4 & . \end{array} \right  \left  \begin{array}{cccc} 6 & 1 & . & 5 \end{array} \right  \left  \begin{array}{cccc} 4 & . & 0 & 6 \end{array} \right  \left  \begin{array}{c} 6 \end{array} \right $ |
|                 | T- o oo... kere oo..... ooo..... i                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|                 | $\left  \begin{array}{cccc} 5 & \overline{65} & \overline{44} & 5 \end{array} \right  \left  \begin{array}{cccc} 4 & . & 5 & 4 \end{array} \right $                                                                                                                                                                         |
|                 | Lo-i gimen wen o....                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |



Penyanyi Pria       $\left| \begin{array}{cccc} 1 & 2 & . & \overline{11} \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 2 & . & 2 & 1 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 2 & 1 & \overline{11} & 1 \end{array} \right|$

Ron o... tumel o..... e - n gi-e soron mal

Penyanyi wanita       $\left| \begin{array}{cccc} 6 & 6 & 5 & \overline{65} \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} \overline{44} & 5 & 4 & . \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 6 & 1 & . & 5 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 4 & . & 0 & 6 & 6 \end{array} \right|$

No-s oo..... lolo oo..... ooo..... ka-e'

$\left| \begin{array}{cccc} 5 & \overline{65} & \overline{44} & 5 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 4 & . & 5 & 4 \end{array} \right|$

Lo-i gime-n wen o.....

Penyanyi Pria       $\left| \begin{array}{cccc} 1 & 2 & . & \overline{11} \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 2 & . & 2 & 1 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 2 & 1 & \overline{11} & 1 \end{array} \right|$

Sabu o.... laka o..... lo- i s- a rama' ni'

Penyanyi wanita       $\left| \begin{array}{cccc} 6 & 6 & 5 & \overline{65} \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} \overline{44} & 5 & 4 & . \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 6 & 1 & . & 5 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 4 & . & 0 & 6 & 6 \end{array} \right|$

Mi-l oo..... tama oo..... ooo..... hopi-

$\left| \begin{array}{cccc} 5 & \overline{65} & \overline{44} & 5 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 4 & . & 5 & 4 \end{array} \right| \left| \right|$

i- r awi- k wen o.....

d. Penyajian Nyanyian *Ipi Lete*

Berikut tata cara penyajian nyanyian *Ipi Lete*

1) Tahap Awal

Tahapan ini meliputi persiapan lokasi atau tempat penyajian, persiapan kostum/busana dan konsumsi.

a) Persiapan lokasi atau tempat penyajian

Menurut hasil wawancara bersama bapak Marianus Mau Leto, bapak Wihelminus Asa Mali, dan bapak Stefanus Mali Bere persiapan lokasi yang akan digunakan dalam proses penyajian nyanyian *Ipi Lete* dilakukan 1 hari sebelum pertunjukan dimulai. Dalam proses persiapan masyarakat setempat akan mempersiapkan tempat tersebut secara baik agar pertunjukan bisa berjalan dengan lancar. Dibawah ini merupakan rumah atau tempat tinggal salah satu keluarga di Desa Lakmaras yaitu rumah Bapak Dionisius Sirlus Mau dan Ibu Maria Demetrian Lawa Talo yang dimana rumah ini merupakan tempat penyajian nyanyian *Ipi Lete* dilaksanakan.



Gambar 4.3. Tempat penyajian nyanyian Ipi Lete  
(Sumber : Doc.Desa Lakmaras 11 April 2024)

#### b) Persiapan Busana

Menurut hasil wawancara bersama bapak Marianus Mau Leto, kostum atau busana yang digunakan oleh para penyanyi *Ipi Lete* yaitu busana adat seperti :

- ✓ Para kaum laki-laki memakai kemeja dan bawahannya menggunakan kain sarung adat laki-laki (Tais Mone Kalor)



Gambar 4.4 Kain sarung adat laki-laki  
(Tais Mone Kalor)

- ✓ Selain kain sarung adat laki-laki ada juga Destar (Lesu Mone Mil Gie) yang dipakai sebagai penghias di kepala



*Gambar 4.5 Destar (Lesu Mone Mil Gie)*

- ✓ Kaum wanita menggunakan kebaya (Haru Pana Mil Gie)



*Gambar 4.6 Kebaya (Haru Pana MiL Gie)*

- ✓ Selain kebaya para kaum wanita juga menggunakan bawahannya dengan kain sarung adat perempuan (Tais Pana Alan Gol)



Gambar 4.7 Kain sarung adat perempuan  
(Tais Pana Alan Gol)

## 2) Tahap Penyajian

Pada tahap ini dalam upacara nyanyian *Ipi Lete* tidak terdapat seruan atau ajakan dari tua adat (Makoan) untuk memanggil masyarakat seruan itu akan dilakukan pada saat nyanyian itu berlangsung. dikarenakan sebelum nyanyian *Ipi Lete* dimulai penyanyi sudah berada dalam posisi mereka masing-masing dalam bentuk lingkaran dan setengah lingkaran.

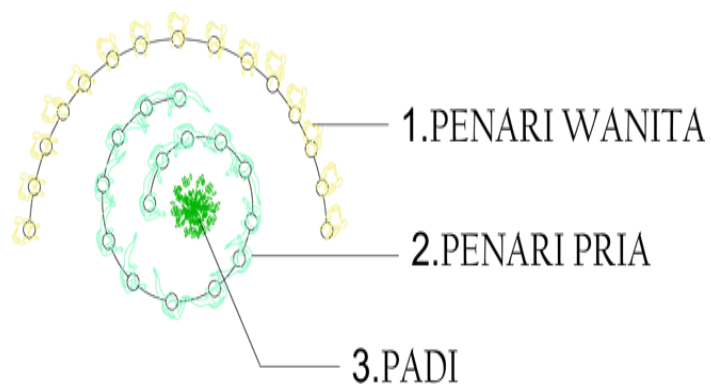
### a) Formasi

Nyanyian *Ipi Lete* dipentaskan oleh laki-laki dan perempuan yang tidak dibatasi jumlah anggotanya, Setiap orang yang hadir dalam acara syukuran panen raya

tersebut dapat menjadi peserta nyanyian Ipi Lete. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Bapak Stefanus Mali Bere pada tanggal 11 April 2024, mengatakan bahwa :

Pementasan dilakukan dalam bentuk lingkaran dan setengah lingkaran atau bulan sabit dengan lapisan pertama adalah kaum laki-laki dan lapisan kedua adalah kaum perempuan, apabila jumlah peserta banyak maka, dibuat lapisan ketiga dan seterusnya sesuai dengan lapisan pertama dan kedua sambil berjalan mengelilingi tumpukan padi persembahan yang disimpan di titik tengah”

Demikian hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pola lantai dari nyanyian *Ipe Lete* adalah setengah lingkaran dengan barisan pertama adalah penari laki-laki, setengah lingkaran barisan kedua adalah penari perempuan dan ditengah-tengah penari terdapat kumpulan padi dengan pola yang sama seperti pada.



Gambar 4.8 Pola Lantai Penari *Ipi Lete*

Keterangan:

1. Penari Wanita
2. Penari Pria
3. Padi

Cara berpegangan tangan, penari laki-laki memegang lengan orang di sampingnya sedangkan pemimpin tarian (Tei Gubul) bebas menari dan penari perempuan meletakkan tangan di pundak orang di depannya.

Tei Gubul sebagai pemimpin tari memegang batang padi, sebagai bentuk ajakan kepada penari lain untuk mengambil bagian dalam pementasan tarian yang dilaksanakan. Gerakan kakinya dengan hitungan 2:1 dengan lamanya tebe tidak ditentukan oleh batasan waktu.



Gambar 4.9 Cara berpegangan tangan penari laki-laki

(Sumber : Doc pribadi 11 April 2024)



Gambar 5.1 Cara perpegangan penari perempuan

(Sumber : Doc pribadi 11 April 2024)

## 2. **Makna Nyanyian *Ipi Lete***

Menurut Keraf (2009:29), „makna denotatif“??? adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Makna denotatif juga sering disebut makna kognitif karena makna itu bertalian dengan kesadaran atau pengetahuan stimulus (dari pihak pembicara) dan respons (dari pihak pendengar) menyangkut hal-hal yang dapat diserap pacra indra (kesadaran) dan rasio manusia (Keraf, 2009:105). Emzir (2015:105) mengatakan bahwa makna denotatif bisa juga disebut makna referensial (*referential meaning*), makna denotatif adalah makna yang berlangsung dengan kata-kata sebagai tanda atau simbol.

a. Makna denotatif nyanyian *Ipi Lete* dalam upacara panen padi

1) *Bai nigi ret na lelu wen // To kere i loi gimen wen*



*Ba'I Nigi                      Retna      Lelu Wen*  
*Dia usaha                      Sendiri      Proses Terjadi*

|                     |                                                                                                                                                                        |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Leksikal:</b>    | Dia usaha sendiri                                                                                                                                                      |
| <b>Gramatikal:</b>  | Dia berusaha sendiri dalam proses yang terjadi                                                                                                                         |
| <b>Makna/Pesan:</b> | Setiap proses yang kita hadapi berusahalah sendiri sesuai kemampuan kita jangan bergantung atau berharap pada orang lain agar bisa membuahkan hasil yang kita inginkan |

*To              Kere'      I              Loi              Gimen Wen*  
*Tahun      Satu      Dia      Baik      Belum Tentu*

|                     |                                                                                                                |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Leksikal:</b>    | Satu tahun belum tentu baik                                                                                    |
| <b>Gramatikal:</b>  | Dalam satu tahun belum tentu baik atau apa yang kita inginkan terjadi                                          |
| <b>Makna/Pesan:</b> | Apa yang kita harapkan atau inginkan belum tentu terjadi dengan waktu yang singkat harus melalui banyak proses |

2) *Ron tumel en gie soron nal // Nos lolo kaeg sa garau*

*Ron Tumel      En Gie              Soron              Mal*  
*Percaya Diri      Orang Punya      Merantau      Pergi*

|                     |                                                                                                 |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Leksikal:</b>    | Percaya diri pergi merantau                                                                     |
| <b>Gramatikal:</b>  | Ketika pergi merantau tetaplah percaya diri dalam menghadapi masalah                            |
| <b>Makna/Pesan:</b> | Ketika kita merantau di negeri orang hendaknya kita harus mempunyai keberanian dan percaya diri |

*Nos              Lolo              Kae' sa              Garau*  
*Walaupun      Banyak      Tantangan      Bisa melewati*

|                    |                                                 |
|--------------------|-------------------------------------------------|
| <b>Leksikal:</b>   | Bisa melewati tantangan                         |
| <b>Gramatikal:</b> | Walaupun banyak tantangan kita bisa melewatinya |

Makna/Pesan: Apapun masalah atau tantangan bisa kita hadapi apabila kita mempunyai keberanian yang kuat dan kepercayaan dalam diri yang tinggi

3) *Sabu laka loi sa ramag ni' // Mil tama hopir awik wen*

***Sabu Laka                      Loi Sa                      Rama' Ni'***  
***Suatu Kampung      Tidak Bagus      Tidak indah***

Leksikal: Kampung tidak indah

Gramatikal: Suatu daerah yang keindahannya kurang bagus atau menarik

Makna/Pesan: Keindahan alam itu diciptakan oleh Tuhan baik buruknya tetaplah kita menjaga dan melestarikannya

*Mil              Tama              Hopir              Awik Wen*  
*Sudah      Masuk              Sampai      Membuat nyaman*

Leksikal: Sampai membuat nyaman

Gramatikal: Suatu daerah yang terdapat kenyamanan tersendiri

Makna/Pesan: Setiap daerah mempunyai kenyamanan tersendiri baik itu kenyamanan dalam bentuk keindahan alam maupun keindahan dalam bentuk hubungan sosial yang ada pada masyarakat setempat